



## ANALISIS LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS DAN AKTIVITAS DI MASA PANDEMI COVID-19 UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. TELKOM INDONESIA, TBK

**Khuzaeni**

Dosen Prodi Manajemen Universitas Pamulang  
dosen00558@unpam.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan khusus pada masa Pandemi Covid-19 yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta aktivitas sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui kondisi keuangan khususnya pada PT. Telkom Indonesia, Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggambarkan serta menguraikan hasil perhitungan dalam bentuk laporan keuangan, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulanan selama 2 tahun berturut-turut dari tahun 2019 dan 2020. Berdasarkan data laporan keuangan tersebut diatas, menghasilkan perhitungan Rasio Likuiditas menghasilkan rata-rata *Current Ratio* sebesar 80%, *Quick Ratio* sebesar 80%, dan *Cash Ratio* sebesar 34%. Rasio Solvabilitas menghasilkan rata-rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 48%, *Debt to Equity Ratio* sebesar 94%, dan *Long Term Debt to Equity Ratio* sebesar 41%. Rasio Profitabilitas menghasilkan rata-rata *Net Profit Margin* sebesar 23%, *Return On Investment* sebesar 8%, dan *Return On Equity* sebesar 16%. Rasio Aktivitas menghasilkan *Capital Turnover* sebesar 106 kali, *Fixed Assets Turnover* sebesar 44 kali, dan *Total Assets Turn Over* sebesar 35 kali. Dari hasil perhitungan ini jelas sekali menghasilkan angka rasio-rasio yang kecil jauh dari standar rasio industri pada umumnya, sehingga mengakibatkan kondisi keuangan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk sangat terpengaruh adanya masa pandemi covid-19 khususnya tahun 2019 dan 2020.

**Kata Kunci : Rasio Likuiditas; Rasio Solvabilitas; Rasio Profitabilitas; Rasio Aktivitas; Kinerja keuangan**

### ABSTRACT

*This study aims to determine the specific financial performance during the Covid-19 Pandemic as measured by using the liquidity ratio. Solvency, profitability, and activity as a measuring tool to determine the financial condition, especially at PT. Telkom Indonesia, Tbk. The method used in this research is descriptive quantitative by describing and describing the results of calculations in the form of financial statements, then proceed with analyzing. The data used are quarterly financial reports for 2 consecutive years from 2019 and 2020. Based on the financial statement data above, the calculation of the Liquidity Ratio produces an average Current Ratio of 80%, Quick Ratio of 80%, and Cash Ratio of 34%. Solvency Ratio produces an average Debt to Asset Ratio of 48%, Debt to Equity Ratio of 94%, and Long Term Debt to Equity Ratio of 41%. Profitability Ratios produce an average Net Profit Margin of 23%, Return on Investment of 8%, and Return on Equity of 16%. The Activity Ratio resulted in Capital Turnover of 106 times, Fixed Assets Turnover of 44 times, and Total Assets Turn Over of 35 times. From the results of this calculation, it is clear that small ratios are far from the industry standard ratios in general, resulting in the financial condition of PT. Telkom Indonesia, Tbk being greatly affected by the Covid-19 pandemic, especially in 2019 and 2020.*

**Keywords: Liquidity Ratios; Solvency Ratios; Profitability Ratios; Financial Activities; Performance Ratios**



## A.PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini dengan semakin ketatnya persaingan, teknologi sangat berpengaruh terhadap persaingan yang terjadi, agar perusahaan dapat bertahan saat ini maupun masa yang akan datang perusahaan dituntut untuk dapat bertahan untuk menghadapi semakin ketatnya persaingan. Dari sekian banyak perusahaan yang ada salah satunya adalah PT. Telkom Indonesia, Tbk (TLKM) yang bergerak dalam usaha jasa telekomunikasi. Perusahaan ini sudah lama beroperasi dalam usaha telekomunikasi di Indonesia. Menurut data laporan keuangan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk (TLKM) mencatat laba bersih pada tahun 2019 Rp. 18,66 triliun dan Rp 16,68 triliun pada tahun 2020, pendapatan konsolidasi Telkomsel tahun 2019 mencapai Rp. 135,57 triliun pada tahun 2020 sebesar Rp. 99,94 triliun. Hal ini PT Telkom Indonesia mengalami penurunan pada laba bersih dan pendapatan konsolidasi.

Perkembangan posisi keuangan pada PT. Telkom Indonesia, Tbk tersebut diatas mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan. Jika keuangan perusahaan sehat maka bisa menjamin kelangsungan hidup bagi PT. Telkom Indonesia, Tbk untuk tetap eksis ditengah persaingan usaha yang ada. Selanjutnya dalam perkembangan teknologi yang maju saat ini, laporan keuangan perusahaan dapat memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan yang jelas dan lengkap. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemen, laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti Kreditor, Investor, dan Pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Untuk menghasilkan sebuah interpretasi tersebut manajemen dapat melakukan kegiatan analisis laporan keuangan yaitu menghubungkan, membandingkan, serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya suatu jumlah pada pos-pos di laporan keuangan tersebut (Neraca, Rugi/laba, Arus kas, Laba ditahan, dan catatan laporan keuangan). Selanjutnya hasil analisis laporan keuangan dapat diketahui sebuah tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, serta market dari sebuah perusahaan. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (utang jangka pendek dan utang jangka panjang). Rasio likuiditas dan solvabilitas ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Rasio market adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai saham bagi pemegang saham.

Ketika dunia usaha umumnya sedang menikmati indahnya bisnis selama ini, namun seketika menjadi bencana bagi dunia usaha karena dunia mengalami musibah berupa adanya pandemi virus corona. Tepatnya tahun 2019, virus corona baru dapat diidentifikasi sebagai wabah penyakit yang berasal dari China. Wabah penyakit ini merupakan krisis kesehatan yang baru terjadi pertama kali di dunia ini. Banyak negara yang mengambil keputusan untuk menutup semua kantor, objek wisata, perguruan tinggi dan universitas, sekolah, fasilitas umum, tempat makan, dan objek wisata untuk memutuskan rantai penularannya. Sebagian Negara juga mengambil keputusan untuk melock down negaranya karena wabah covid 19 menyebar dengan cepat. Bagi dunia usaha masa pandemi virus corona seperti dua sisi mata uang, ada yang mengalami dampak yang serius dan juga ada yang mengalami keberkahan dalam bisnisnya. Demikian juga hal yang dirasakan khususnya pada usaha jasa telekomunikasi pada PT. Telkom Indonesia, Tbk pada masa pandemi virus corona ini mengalami dampak dalam bisnisnya, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan 2 (dua) tahun terakhir yang mengalami fluktuasi.



**Tabel 1 Data Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2019 -2020**

Tahun	Total Asset	Total Hutang	Total Ekuitas
2019	221.208	103.958	99.561
2020	246.943	126.054	102.527
Tahun	Total Pendapatan	Total Laba Bersih	Beban Penjualan
2019	135.567	27.592	93.913
2020	136.462	29.563	93.274

Sumber:Data Diolah Oleh Penulis (2022)

Berdasarkan data laporan keuangan diatas, PT. Telkom Indonesia, Tbk terjadi kenaikan jika dilihat pada pos neraca pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020. Total aset pada tahun 2019 sebesar Rp. 221. 208, tahun 2020 sebesar Rp. 246.943, total hutang pada tahun 2019 sebesar Rp. 103.958, tahun 2020 sebesar Rp. 126.054, total ekuitas pada tahun 2019 sebesar Rp. 99.561, tahun 2020 sebesar Rp. 102.527. Pada pos laba rugi juga mengalami kenaikan pada total pendapatan pada tahun 2019 sebesar Rp. 135.567, tahun 2020 sebesar Rp. 136.462, total laba bersih pada tahun 2019 sebesar Rp. 27.592, tahun 2020 sebesar Rp. 29.562, akan tetapi beban penjualan mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp. 93.913, pada tahun 2020 sebesar Rp. 93.274. Dari uraian uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian ini dengan judul Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Aktivitas Di Masa Pandemi Covid 19 untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Untuk menghasilkan sebuah interpretasi dari laporan keuangan tersebut manajemen dapat melakukan kegiatan analisis laporan keuangan yaitu menghubungkan, membandingkan, serta mengidentifikasi hubungan antara keduanya suatu jumlah pada pos-pos di laporan keuangan tersebut (Neraca, Rugi/laba, Arus kas, Laba ditahan, dan catatan laporan keuangan). Selanjutnya hasil analisis laporan keuangan dapat diketahui sebuah tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, serta market dari sebuah perusahaan. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya (utang jangka pendek dan utang jangka panjang). Rasio likuiditas dan solvabilitas ini diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis resiko keuangan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk melihat efektivitas penggunaan aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan. Rasio market adalah untuk melihat kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai saham bagi pemegang saham.

### ***Rasio Likuiditas***

Analisis likuiditas yang diterapkan, sebagai berikut :

1. *Current Ratio*

$$Current Ratio = \frac{Asset lancar}{Utang lancar} \times 100\%$$



2. *Quick Ratio*

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3. *Cash Ratio*

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$$

**Rasio Solvabilitas**

Analisis solvabilitas yang diterapkan, sebagai berikut :

1. *Debt to Assets Ratio*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. *Debt to Equity Ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

$$\text{LTDER} = \frac{\text{Kas + Setara Kas}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

**Rasio Profitabilitas**

Analisa profitabilitas yang diterapkan, sebagai berikut :

1. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100$$

2. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Return On Investment*

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

4. *Return On Equity*

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$



### Rasio Aktivitas

Analisa aktivitas yang diterapkan, sebagai berikut :

1. *Total Asset Turn Over (TATO)*

$$TATO = \frac{\text{Rata-rata Total Aktiva}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Fixed Asset Turn Over (FATO)*

$$FATO = \frac{\text{Rata-rata Aset Tetap}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Working Capital Turn Over*

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja}}$$

4. *Inventory Turn Over*

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

### Pandemi Covid 19

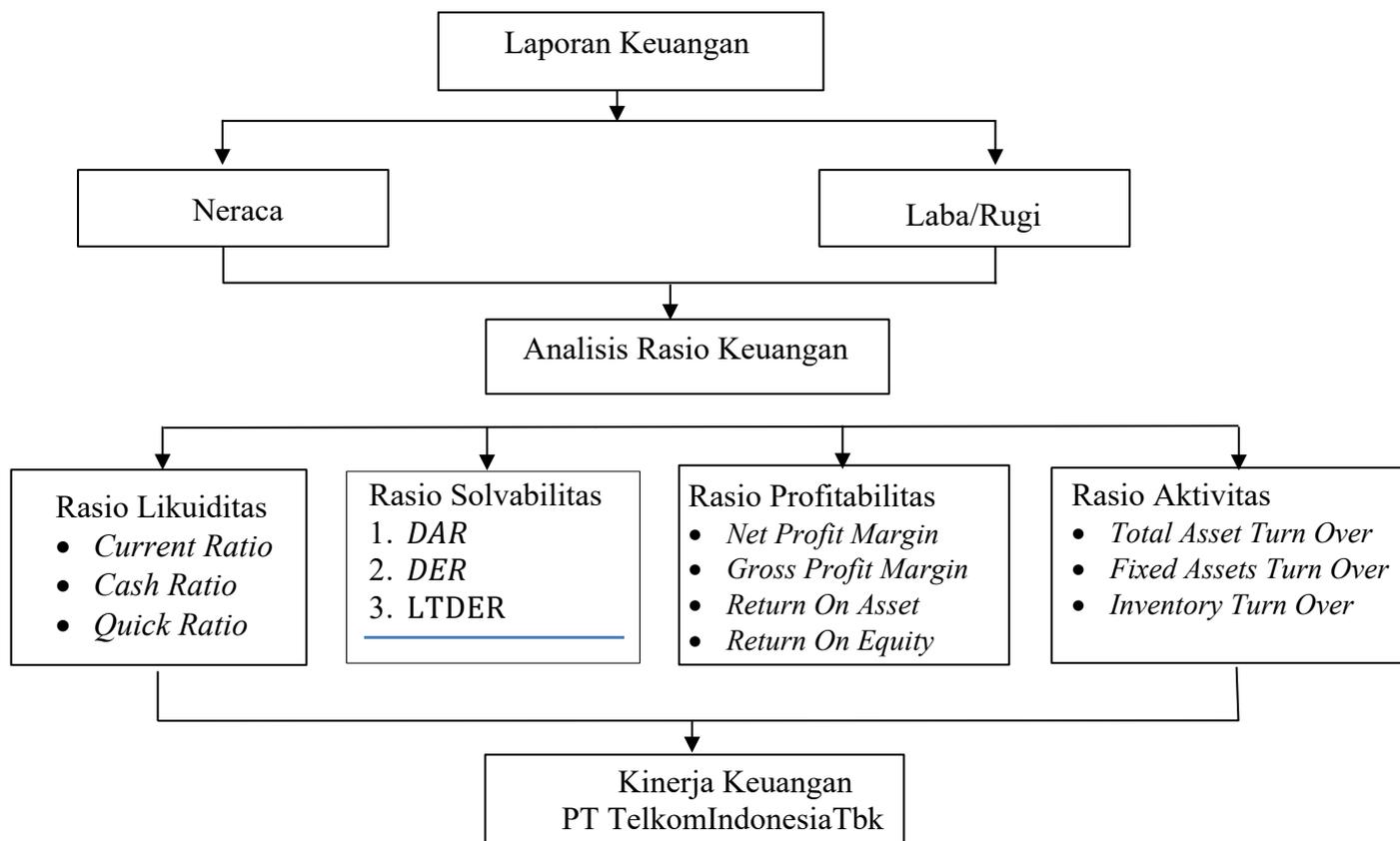
Merabaknya pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang sangat besar bagi seluruh negara didunia. Hampir semua aktivitas para pelaku bisnis dari berbagai aspek industri terkena dampak pandemi ini dan dituntut mampu beradaptasi agar dapat bertahan. Meski demikian, ada juga beberapa sektor industri yang memiliki peluang dan prospek yang cukup baik untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat, diantaranya industri kesehatan, makanan, e-commerce, dan Information & Communication Technology (ICT). Pandemi Covid-19 telah menyebar diseluruh dunia yang mana banyak Negara terserang penyakit ini sampai menghadapi tingkat kematian dan kerugian ekonomi yang cukup tinggi. Pada sektor ketenagakerjaan pandemi Covid-19 menyebabkan peningkatan angka pengangguran. Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat. Banyak masyarakat yang mengeluhkan dan berhenti aktivitasnya karena pandemi Covid-19. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan per 20 April 2020, tercatat data total perusahaan, pekerja atau buruh formal dan tenaga kerja sektor informal yang terdampak Covid-19, itu sektor formal dan sektor informal yang dirumahkan dan di PHK ada 116.370 perusahaan, sedangkan untuk jumlah pekerja atau buruh berjumlah 2.084.593. Pada sektor transportasi ojek motor hingga maskapai penerbangan mendapat imbas akibat pandemi Covid-19. Ojek, taksi, bus, angkot, kereta kehilangan penumpang akibat diberhentikan mobilitas masyarakat.

### Kinerja Keuangan

Menurut Wiratna (2017:71) kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan bersama perlu dilakukan pengukuran secara periodik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi pekerjaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan sumber daya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam suatu periode.

Analisis kinerja keuangan juga sangat penting baik bagi investor maupun perusahaan itu sendiri. Bagi investor analisis kinerja keuangan berguna sebagai penilaian kinerja keuangan yang kemudian digunakan sebagai alat pengambilan keputusan apakah akan menanamkan modal, mempertahankan investasi di perusahaan tersebut, atau pindah investasi ke perusahaan lain. Sedangkan bagi perusahaan, penilaian kinerja keuangan membantu untuk mengukur prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode yang nantinya digunakan sebagai dasar dalam menentukan strategi perusahaan di masa yang akan datang.

### Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

### Hipotesis

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas dapat ditarik kesimpulan sementara dalam bentuk hipotesis sebagai berikut diduga

H<sub>01</sub> : Hasil analisis rasio Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan kurang sehat.

H<sub>a1</sub> : Hasil analisis rasio Likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan sehat.

H<sub>02</sub> : Hasil analisis rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan kurang sehat.

H<sub>a2</sub> : Hasil analisis rasio Solvabilitas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Surya Citra Media Tbk dalam keadaan sehat.

H<sub>03</sub> : Hasil analisis rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan kurang sehat.



- H<sub>03</sub> : Hasil analisis rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan PT Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan sehat.
- H<sub>04</sub> : Hasil analisis rasio Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan kurang sehat.
- H<sub>04</sub> : Hasil analisis rasio Aktivitas menunjukkan bahwa perusahaan PT. Telkom Indoneia, Tbk dalam keadaan sehat.
- H<sub>05</sub> : Berdasarkan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Perusahaan PT Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan kurang sehat.
- H<sub>05</sub> : Berdasarkan analisis rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas Perusahaan PT Telkom Indonesia, Tbk dalam keadaan sehat.

## METODE PENELITIAN

Ditinjau dari permasalahan yang diteliti, yaitu penilaian keuangan selama beberapa kurun waktu, yang berkaitan dengan data mentah yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan atau data yang berupa angka, maka jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti hanya mendeskripsikan tentang kinerja PT. Telkom Indonesia, Tbk. Pada masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan rasio keuangan yaitu, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas sehingga bisa diketahui kinerja keuangan serta kemampuan pembiayaan kedepannya.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis rasio, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai subjek penelitian berdasarkan variabel-variabel yang telah penulis uraikan diatas yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti, kemudian dilanjutkan dengan melakukan analisis. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis rasio keuangan.

## E. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2 Data Rasio Likuiditas PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2019-2020**

Tahun	Triwulan	Current Rasio (%)	Quick Rasio (%)	Cash Rasio (%)
2019	Pertama	113	112	45
	Kedua	92	91	32
	Ketiga	83	82	28
	Keempat	71	76	31
2020	Pertama	79	78	38
	Kedua	64	63	33
	Ketiga	64	62	27
	Kempat	80	78	35
Minimal :		64%	62%	27%
Maximal :		113%	112%	45%
Average :		80%	80%	33%

Sumber: Data diolah dari Lap.Keuangan triwulan PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2019 s.d 2020.

Berdasarkan perhitungan diatas pada triwulan 1 tahun 2019 terlihat angka current ratio sebesar 113%, yaitu tepatnya periode awal masa pandemi Covid-19 baru pertama kali diumumkan khususnya di Indonesia. Selanjutnya pada masa pandemi Covid-19 Current ratio triwulan berturut- turut selama tahun 2019 dan 2020 mengalami kecenderungan penurunan pada tiap triwulannya. Perhitungan current ratio triwulan berturut-turut selama tahun 2019 dan 2020



mengalami kecenderungan penurunan pada tiap triwulannya. Perhitungan current ratio triwulanan selama 2 tahun berturut-turut tertinggi pada pencapaian 113%, terendah 64% dan rata-rata 80%. Current ratio tertinggi sebesar 113% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 1,13 atau 113%. Sedangkan current ratio terendah sebesar 64%, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 0,64 atau 64%. Secara umum selama 2 tahun periode berturut-turut current ratio triwulanan mengalami penurunan secara signifikan karena masih ada dibawah nilai rata-rata sebesar 80%

Berdasarkan perhitungan dari Quick Ratio diatas selama 8 triwulan dari periode tahun 2019 dan 2020 masa Pandemi Covid-19, diperoleh angka Quick Ratio sebesar 112%, yaitu tepatnya periode awal masa pandemi Covid-19 baru pertama kali diumumkan khususnya di Indonesia. Selanjutnya pada masa pandemi Covid-19 Quick Ratio triwulan berturut-turut selama tahun 2019 dan 2020 mengalami kecenderungan penurunan pada tiap triwulannya. Perhitungan Quick ratio triwulanan selama 2 tahun berturut-turut tertinggi pada pencapaian 112%, terendah 62% dan rata-rata sebesar 80%. Nilai minimum sebesar 62% pada tahun 2020 dikarenakan aset lancar mengalami penurunan, hutang lancar dan persediaan cenderung meningkat, nilai maksimum sebesar 112% pada triwulan pertama periode 2019 dengan nilai aset lancar dan persediaan, dan hutang lancar meningkat pula, dan nilai rata-rata sebesar 80% artinya perusahaan mampu memenuhi hutang lancar dengan aktiva sangat lancar yang dimiliki. Dapat dikatakan perusahaan tidak mampu maksimal dalam mengelola aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya dikarenakan Pandemi Covid-19 merupakan salah satu faktor penyebab dari aktiva lancar yang kurang maksimal pada masa tersebut.

Cash ratio pada triwulan 1 tahun 2019 sebesar 33%, yaitu tepatnya periode awal masa pandemi Covid-19 baru pertama kali diumumkan khususnya di Indonesia. Selanjutnya pada masa pandemi Covid-19 Cash ratio triwulan berturut-turut selama tahun 2019 dan 2020 mengalami kecenderungan penurunan pada tiap triwulannya. Perhitungan current ratio triwulan berturut-turut selama tahun 2019 dan 2020 mengalami kecenderungan penurunan pada tiap triwulannya. Perhitungan cash ratio triwulanan selama 2 tahun berturut-turut tertinggi pada pencapaian 45%, terendah 27% dan rata-rata 33%. Cash ratio tertinggi sebesar 45% menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 0,45 atau 45% Sedangkan cash ratio terendah sebesar 27%, menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,- utang lancar dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar 0,27 atau 27%. Secara umum selama 2 tahun periode berturut-turut cash ratio triwulanan mengalami penurunan secara signifikan karena masih ada dibawah nilai rata-rata sebesar 33%

**Tabel 3 Data Rasio Solvabilitas PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2019-2020**

Tahun	Triwulan	Net Profit Margin (%)	Quick Rasio (%)	Return On Equity (%)
2019	Pertama	24	4	7
	Kedua	22	7	14
	Ketiga	22	11	20
	Keempat	20	12	24
2020	Pertama	24	3	7
	Kedua	23	6	14
	Ketiga	22	10	19
	Kempat	27	12	24
Minimal :		20	3	7
Maximal :		27	12	24
Average :		23	8	16

Sumber: Data diolah dari Lap.Keuangan triwulan PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2019 s.d 2020.



Berdasarkan perhitungan diatas pada triwulan 1 tahun 2019 terlihat angka Net profit margin sebesar 24%, yaitu tepatnya periode awal masa pandemi Covid-19 baru pertama kali diumumkan khususnya di Indonesia. Selanjutnya pada masa pandemi Covid-19 Net Profit Margin triwulan berturut-turut selama tahun 2019 dan 2020 mengalami fluktuatif pada tiap triwulannya. Perhitungan Net profit margin triwulanan selama 2 tahun berturut-turut tertinggi pada pencapaian 27%, terendah 20% dan rata-rata 23%. Secara umum selama 2 tahun periode berturut-turut mengalami penurunan karena masih ada dibawah nilai rata-rata sebesar 23%, penurunan *net profit margin* perusahaan PT. Telkom Indonesia, Tbk yang terjadi disebabkan oleh beban pokok penjualan yang terus meningkat karena pada masa Pandemi Covid-19 berpengaruh akan pendapatan perusahaan, juga disebabkan kenaikan beban operasi yang terus menerus, yaitu beban penjualan dan distribusi, serta beban umum dan administrasi. Kondisi ini cukup mengkhawatirkan dan sangat perlu dievaluasi.

Berdasarkan perhitungan diatas pada triwulan1 tahun 2019 terlihat angka *return on assets* sebesar 4%, yaitu tepatnya periode awal masa pandemi Covid-19 baru pertama kali diumumkan khususnya di Indonesia. Selanjutnya pada masa pandemi Covid-19 *return on assets* triwulan berturut-turut selama tahun 2019 dan 2020 mengalami kecenderungan fluktuatif pada tiap triwulannya. Perhitungan *return on asset* triwulanan selama 2 tahun berturut-turut tertinggi 12%, terendah 3% dan rata-rata sebesar 8%. Secara umum kenaikan dari *return on assets* disebabkan karena laba bersih mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya

Berdasarkan perhitungan diatas pada triwulan 1 tahun 2019 terlihat angka *return on equity* sebesar 7%, yaitu tepatnya periode awal masa pandemi Covid-19 baru pertama kali diumumkan khususnya Indonesia. Selanjutnya pada masa pandemi Covid-19 *return on equity* triwulan berturut-turut selama tahun 2019 dan 2020 mengalami kecenderungan penurunan pada tiap triwulannya. Perhitungan *return on equity* triwulanan selama 2 tahun berturut-turut tertinggi pada pencapaian 27%, terendah 7% dan rata-rata 16%. *Return on equity* tertinggi sebesar 27% menunjukkan pada masa pandemi Covid-19 tahun 2019 dan 2020 mengalami kenaikan.

**Tabel 4 Data Rasio Aktivitas PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2019-2020**

Tahun	Triwulan	Working Capital Turnover (Kali)	Fix Asset Turnover (kali)	Total Asset Turnover (Kali)
2019	Pertama	55	21	15
	Kedua	90	41	32
	Ketiga	149	60	47
	Keempat	231	75	61
2020	Pertama	50	17	14
	Kedua	78	34	27
	Ketiga	97	51	42
	Kempat	100	54	44
Minimal :		50	17	14
Maximal :		231	75	61
Average :		106	44	35

Sumber: Data diolah dari Lap.Keuangan triwulan PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2019 s.d 2020.

Hasil perhitungan *Working Capital Turn Over* diatas PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan laporan keuangan triwulanan berfluktuatif. Pada triwulan 1 tahun 2019 terlihat angka *Working capital turnover* sebesar 55 kali, yaitu tepatnya periode awal masa pandemi Covid-19 baru pertama kali diumumkan khususnya di Indonesia. Selanjutnya pada masa pandemi Covid-19 *working capital turnover* triwulan berturut-turut selama tahun 2019 dan 2020 mengalami kecenderungan



kenaikan pada tahun 2019 dan penurunan pada tahun 2020. Perhitungan working capital turnover triwulanan selama 2 tahun berturut-turut tertinggi 231 kali, terendah 50 kali, dan rata-rata sebesar 106 kali.

Hasil perhitungan *Fixed assets turn over* PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19. Pada triwulan 1 sampai dengan 4 mengalami kenaikan yang pesat, akan tetapi pada triwulan 5 tahun 2020 pada masa Pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang sangat tajam akibat awal diumumkan kasus pertama di Indonesia. Penurunan perputaran aktiva tetap atau FATO perusahaan pada triwulan pertama tahun 2020 disebabkan karena kenaikan total aset yang kurang diimbangi dengan kenaikan penjualan. Faktor Pandemi Covid-19 juga dapat mempengaruhi kenaikan pada penjualan. Hal ini sekiranya menjadi perhatian bagi perusahaan, karena sekalipun penurunan yang terjadi sangat tipis, tetapi jika terjadi secara terus menerus maka dapat menjadi sinyal negatif terhadap efektivitas penggunaan aktiva secara keseluruhan. Perusahaan diharapkan meningkatkan laba penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

Selanjutnya pada perhitungan Total Asset Turnover (TATO) PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2019 pada masa sebelum Pandemi Covid-19 mengalami kenaikan yang tajam dari triwulan 1 sampai dengan 4, akan tetapi pada triwulan 5 pada masa Pandemi Covid-19 periode 2020 mengalami penurunan yang sangat signifikan. Penurunan perputaran aktiva tetap atau FATO perusahaan pada triwulan kelima disebabkan karena kenaikan total aset yang kurang diimbangi dengan kenaikan penjualan. Hal ini juga disebabkan awal kasus pertama di Indonesia. Hal ini sekiranya menjadi perhatian bagi perusahaan, karena sekalipun penurunan yang terjadi sangat tipis, tetapi jika terjadi secara terus menerus maka dapat menjadi sinyal negatif terhadap efektivitas penggunaan aktiva secara keseluruhan. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualan atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

**Tabel 5 Perbandingan Rata-rata Rasio Likuiditas PT. Telkom Indonesia, Tbk dengan Standar Industri**

RASIO	Rata-rata PT Telkom Indonesia, Tbk	Standar Industri	Analisis
Current Ratio	80,75%	200%	Kurang Sehat
Quick Ratio	80,25%	150%	Kurang Sehat
Cash Ratio	33,65%	50%	Kurang Sehat

Sumber : Data yang di Olah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel perbandingan Rata-rata Rasio Likuiditas dengan standar industri dapat dikatakan bahwa *Current ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash ratio* pada PT Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa Pandemi Covid-19 menunjukkan kecenderungan kurang sehat, karena selama 8 (delapan) triwulan *current ratio* perusahaan berada dibawah rasio standar industri, dimana sumbangan nilai rata-rata rasio likuiditas masing-masing sebesar 80,75%, 80,25%, dan 33,65%.

**Tabel 5 Perbandingan Rata- rata Rasio Solvabilitas PT. Telkom Indonesia, Tbk dengan Standar Industri**

RASIO	Rata-rata PT Telkom Indonesia, Tbk	Standar Industri	Analisis
Debt to assets ratio (DAR)	47,75%	35%	Kurang Sehat
Debt to equity ratio (DER)	94,25%	80%	Kurang Sehat
Long Term Debt to Equity Ratio	41,50%	50%	Sangat Sehat

Sumber : Data yang di Olah Oleh Peneliti, 2021



Berdasarkan tabel perbandingan Rata-rata Rasio Solvabilitas dengan standar industri dapat dikatakan bahwa tingkat *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang kurang sehat ini menunjukkan pendanaan dengan hutang semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Tingkat *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan juga memperlihatkan kurang sehat karena sumbangan yang diperoleh 80% masih dibawah nilai rata-rata industri 94,25%. Hal ini menunjukkan jika perusahaan kurang mampu mengoptimalkan pinjamannya akan berpotensi perusahaan gagal untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa Pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi sangat sehat karena selama 8 (delapan) triwulan LTDER perusahaan berada diatas rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata LTDER PT. Telkom Indonesia, Tbk sebesar 41,50%, sedangkan standar industri adalah 50%. Tingkat LTDER yang sangat sehat ini menunjukkan perusahaan mengoptimalkan pinjaman dan ini berarti perusahaan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi.

Dari pembahasan diatas dapat dilihat bahwa PT. Telkom Indonesia, Tbk pada masa Pandemi Covid-19 belum mampu mengoptimalkan ekuitas perusahaan serta memperkecil jumlah kewajiban yang harus dibayarkan, berarti perusahaan dalam keadaan insolvel.

**Tabel 6 Perbandingan Rata-rata Rasio Profitabilitas PT. Telkom Indonesia, Tbk dengan Standar Industri**

Rasio	Rata-rata PT Telkom Indonesia, Tbk	Standar Industri	Analisis
<i>Net Profit Margin</i>	23%	20%	Sehat
<i>Return On Asset</i>	8,12%	30%	Kurang sehat
<i>Return on Equity</i>	16,12%	40%	Kurang sehat

Sumber : Data yang di Olah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel perbandingan Rata-rata Rasio Likuiditas dengan standar industri dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT. Telkom Indonesia, Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi sehat, karena berada di atas rasio standar industri. Dimana nilai rata-rata NPM PT. Telkom Indonesia, Tbk periode 2019 s.d 2020 sebesar 23% sedangkan standar industri untuk NPM adalah sebesar 20%. Selanjutnya *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) keduanya menunjukkan kondisi kurang sehat karena masing dibawah rasio standar industri. Tingkat ROA yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan aset lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan laba bersih. Sedangkan tingkat ROE yang rendah menunjukkan bahwa pertumbuhan modal pemilik lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan laba bersih, dan dapat diartikan hal ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROE.

**Tabel 7 Perbandingan Rata-rata Rasio Aktivitas PT. Telkom Indonesia, Tbk dengan Rasio Standar Industri**

Rasio	Rata-rata PT Telkom Indonesia, Tbk	Standar Industri	Analisis
<i>Working Capital Turnover</i>	1,06 Kali	2 Kali	Kurang Sehat
<i>Fixed Assets Turnover (FATO)</i>	0,44 Kali	5 Kali	Kurang Sehat



Rasio	Rata-rata PT. Telkom Indonesia,Tbk	Standar Industri	Analisis
Total Assets Turnover (TATO)	0,35 Kali	2 Kali	Kurang Sehat

Sumber : Data yang di Olah Oleh Peneliti, 2021

Berdasarkan tabel perbandingan Rata-rata Rasio Likuiditas dengan standar industri dapat dikatakan bahwa *Working Capital Turnover*, *Fixed Assets Turnover* (FATO), dan *Total Assets Turnover* pada PT Telkom Indonesia,Tbk periode tahun 2019 dan 2020 pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan kondisi yang kurang sehat, karena masih dibawah rasio standar industri. *Working Capital Turnover* perusahaan kurang baik ini menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam memanfaatkan modal kerja yang dimiliki khususnya di masa Pandemi Covid-19. *Fix Asset Turnover* perusahaan yang kurang sehat ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif di masa Pandemi Covid-19. *Total Asset Turnover* perusahaan yang kurang sehat ini menunjukkan bahwa perusahaan yang kurang sehat ini menunjukkan bahwa perusahaan belum memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi aktiva yang kurang produktif dimasa Pandemi Covid-19.

**Tabel 8 Penilaian Kinerja Keuangan PT. Telkom Indonesia, Tbk Periode 2019 s.d 2020**

Keterangan	Triwulan								Rata-rata	Standar Industri	Penilaian
	1	2	3	4	5	6	7	8			
Analisis Likuiditas											
Current Ratio (CR)	113%	92%	83%	71%	79%	64%	64%	80%	80,75%	200%	Kurang Sehat
Quick Ratio	112%	91%	82%	76%	78%	63%	62%	78%	80,25%	150%	Kurang Sehat
Cash Ratio	45%	32%	28%	31%	38%	33%	27%	35%	33,65%	50%	Kurang Sehat
Analisis Profitabilitas											
Net Profit Margin (NPM)	24%	22%	22%	20%	24%	23%	22%	27%	23%	20%	Sehat
Return On Assets	4%	7%	11%	12%	3%	6%	10%	12%	8,12%	30%	Kurang sehat
Return On Equity	7%	14%	20%	24%	7%	14%	19%	24%	16,12%	40%	Kurang sehat
Analisis Solvabilitas											
Debt to Asset Ratio	42%	49%	45%	46%	47%	55%	49%	49%	47,75%	35%	Kurang Sehat
Debt to Equity Ratio	74%	99%	84%	88%	91%	123%	97%	98%	94,25%	80%	Kurang Sehat
Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)	33%	50%	38%	38%	40%	46%	43%	43%	41,50%	50%	Sangat Sehat
Analisis Aktivitas											
Working Capital Turn Over	0,55 Kali	0,90 Kali	1,49 Kali	2,31 Kali	0,50 Kali	0,78 Kali	0,97 Kali	1 Kali	1,06 Kali	6 Kali	Kurang Sehat
Fixed Assets Turn Over (FATO)	0,21 Kali	0,41 Kali	0,60 Kali	0,75 Kali	0,17 Kali	0,34 Kali	0,51 Kali	0,54 Kali	0,44 Kali	5 Kali	Kurang Sehat
Total Assets Turn Over (TATO)	0,15 Kali	0,32 Kali	0,47 Kali	0,61 Kali	0,14 Kali	0,27 Kali	0,42 Kali	0,44 Kali	0,35 Kali	2 Kali	Kurang Sehat



## F. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### 1. Hasil Pengukuran Rasio Likuiditas

PT. Telkom Indonesia, Tbk pada masa Pandemi Covid-19 periode tahun 2019 dan tahun 2020 menunjukkan kondisi kecenderungan kurang sehat, karena nilai *Current Ratio* (CR), *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* masih berada dibawah standar industri. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan pada masa Pandemi Covid-19 dalam membayar hutang jangka pendeknya belum optimal atau mengalami fluktuatif tiap triwulannya.

#### 2. Hasil Pengukuran Rasio Solvabilitas

PT. Telkom Indonesia, Tbk pada masa pandemi Covid-19 periode tahun 2019 dan 2020 menunjukkan kondisi kurang sehat, karena nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) masih berada diatas standar industri. Artinya perusahaan pada saat Pandemi Covid-19 ini belum mengoptimalkan pinjamannya, dan hal ini berarti perusahaan belum mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi.

#### 3. Hasil Pengukuran Rasio Profitabilitas

PT. Telkom Indonesia, Tbk pada masa pandemi Covid-19 periode tahun 2019 dan 2020 menunjukkan kondisi kurang sehat, karena nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) masih berada dibawah standar industri. Hal ini dapat diartikan bahwa harga barang- barang perusahaan pada masa Pandemi Covid-19 relatif rendah atau biaya- biayanya relatif tinggi atau keduanya.

#### 4. Hasil Pengukuran Rasio Aktivitas

PT. Telkom Indonesia, Tbk pada masa pandemi Covid-19 periode tahun 2019 dan 2020 menunjukkan kurang sehat, karena nilai perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) dan perputaran total aktiva (*total assets turnover*) masih berada dibawah standar industri. Hal ini dapat diartikan perusahaan pada masa Pandemi Covid-19 belum efektif dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

#### 5. Kinerja Keuangan

PT. Telkom Indonesia, Tbk selama pandemi Covid-19 periode tahun 2019 s.d 2020 dilihat dari rasio likuiditas menurun, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas menunjukkan kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas masih dibawah standar industri. Jika kondisi ini terus dibiarkan dikhawatirkan tingkat kepercayaan terhadap perusahaan akan menurun

### Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, penulis dapat mengemukakan saran dan masukan khusus bagi PT. Telkom Indonesia, sebagai berikut:

Perusahaan diharapkan pada masa Pandemi Covid-19 untuk tetap mampu membayar utang atau kewajiban dengan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang agar perusahaan tidak dilikuidasi.

1. Perusahaan diharapkan harus mampu mengelola perputaran dengan baik agar dapat menaikkan nilai pengembalian aset dan pengembalian modal perusahaan pada masa Pandemi Covid-19.
2. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan volume penjualandan juga lebih menekankan biaya-biaya yang dikeluarkan pada masa Pandemi Covid-19.



3. Pengambilan keputusan pada masa Pandemi Covid-19 yang terkait dengan penggunaan dana, modal atau hal-hal yang terkait dengan keuangan sebaiknya dilakukan analisis terlebih dahulu dengan teknik-teknik analisis yang ada sehingga, pengambilan keputusan mempunyai data yang dapat dipertanggung jawabkan dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus sartono.(2010) Manajemen keuangan teori dan aplikasi Salemba empat, Jakarta, 2010.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku Satu. Edisi Kesepuluh. Ahli Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Bursa Efek Indonesia. 2011. Laporan Keuangan.
- Fahmi, Irham. 2012 Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung : Alfabeta.
- Hanafi, 2009, Analisis Laporan Keuangan. Edisi. 4 UPP STIM YKPN. Yogyakarta. Harahap,
- Harahap, Sofyan Syafri (2014) Analisis kritis atas Laporan keuangan.Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2010 Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT Bumi. Aksara
- Heri Irawan ( 2013), Analisis Likuiditas, solvabilitas dan Rentabilitas Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Vol. 2, No. 1.
- Hery, 2017 “Analisis Laporan keuangan”, cetakan kedua, Jakarta: Grasindo,
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lusi Pancawati (2017), Analisis Likuiditas dan Rentabilitas Ekonomi untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Real Property Tbk,Jurnal Media Riset Akuntansi, Vol.2, No. 1.
- Mahda Nurhidayah (2017), Analisis Likuiditas dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Telekomunikasi IndonesiaJurnal Akuntansi Vol.2, No. 1.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2000. Analisa Laporan Keuangan Edisi 7. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Munawir (2010), Analisis laporan keuangan, konsep dan aplikasi: Yogyakarta, Liberty.
- R. Terry, George dan Leslie W.Rue. 2010 Dasar dasar manajemen. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan Syafri. (2014). Analisis Krisis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, (2011) “metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D”Bandung : Alfabeta
- Tio Nurcahyo (2015) ,Analisis Likuiditas dan Rentabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk ,Jurnal Emba Vol. 1 No.3.
- Wirawan Suryanto (2015) Analisis Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan pada PT Cahya Prima Persada,Jurnal Value Added, Vol.9, No.1.